

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa neonatal (0-28 hari) memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan karena pada masa ini merupakan masa adaptasi ke lingkungan baru sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Dalam upaya peningkatan kesehatan neonatus perlu adanya pelayanan kesehatan kepada bayi usia 0-28 hari sedikitnya 3 kali yaitu kunjungan neonatal I (KN 1) pada umur 6-48 jam, Kunjungan neonatal II (KN 2) pada umur 3 – 7 hari, Kunjungan neonatal III (KN 3) pada 8 – 28 . Tujuan dari kunjungan neonatal sendiri adalah untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, serta mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan dan masalah pada bayi (Puji Rahayu dkk., 2018) Sedangkan fakta di lapangan menunjukkan banyak kunjungan neonatal yang tidak dilaksanakan sesuai dengan standar, hanya dilaksanakan sekali saat bayi setelah lahir 6-48 jam atau pada 3-7 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya antusias masyarakat dalam mendeteksi dini dan mencegah masalah pada bayi.

Indikator cakupan kunjungan neonatal diukur pada rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020- 2024 dengan target capaian kunjungan neonatal sebesar 90% pada tahun 2022. Cakupan Kunjungan pada tahun 2018 mencapai 97,4% untuk KN 1 dan 91,4 % untuk KN lengkap, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan kunjungan neonatal menjadi 94, 9

% KN 1 dan 87,1% KN lengkap pada tahun 2019 untuk tahun 2020 82% KN 1 dan 91% KN lengkap hal ini dikarenakan terjadinya wabah covid-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas masyarakat termasuk kunjungan bayi dan balita. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 100% KN 1 dan 96,3% KN lengkap sedangkan kembali menurun pada tahun 2022 yaitu 84,5% KN 1 dan 91,3% KN lengkap (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Dari cakupan data kunjungan neonatal di Indonesia masih menunjukkan bahwa masih naiknya turunya cakupan kunjungan neonatal di berbagai daerah meskipun sudah mencapai target rencana strategis Kemenkes pada tahun 2022. Data cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) di Jawa timur tahun 2021 masih terdapat 29 kabupaten / kota yang belum mencapai target 100% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022). Sedangkan di kabupaten Malang pada tahun 2021 dari 39 puskesmas tercatat 36.219 jumlah bayi lahir hidup, untuk yang melakukan kunjungan neonatal 1 (KN 1) sudah mencapai 100% sedangkan yang melakukan kunjungan lengkap (KN 3) masih mencapai 90%, dalam hal ini menunjukkan masih banyak kecamatan/desa yang belum melakukan kunjungan neonatal secara lengkap (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Pada masa neonatal bayi rentan mengalami penyakit atau kelainan neonatal yang menyebabkan kematian misalnya asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, BBLR, gangguan pernapasan, kelainan kongenital dll. (Fitriyani Elisda dkk., 2018). Oleh karena itu kunjungan neonatal penting untuk dilaksanakan karena bayi baru lahir akan mendapatkan pelayanan komprehensif dengan melakukan pemeriksaan melalui pendekatan

Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, pelaksanaan ASI Eksklusif, pemberian injeksi vitamin K1, pemeriksaan tanda bahaya pada bayi, konseling terkait permasalahan kesehatan bayi.

Keberhasilan kunjungan neonatal didukung oleh beberapa faktor meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, aksesibilitas fasilitas kesehatan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan Kader Kesehatan/ Posyandu (Rahmawati dkk., 2019). Kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat yang dipilih oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kerja posyandunya yang diharapkan dapat memberikan informasi serta motivasi kepada masyarakat untuk aktif dan tanggap mengenai permasalahan pada neonatal. Kader posyandu juga membantu tenaga kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan salah satunya melalui penggalakan kunjungan neonatal berkualitas. Selain itu peran kader posyandu dapat berpotensi mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan kunjungan neonatal, juga berperan penting dalam terpenuhinya cakupan kunjungan neonatal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pakis didapatkan data bulan September – Desember 2023 bahwa kunjungan neonatal 1 sudah mencapai 100% , untuk kunjungan neonatal lengkap di kecamatan Pakis masih belum mencapai target 100% yakni berkisar 90% , sedangkan pada

jumlah kunjungan neonatal di desa Pakis Jajar sebagai kelompok kasus dengan kunjungan neonatal rendah di wilayah puskesmas Pakis Kabupaten Malang didapatkan kunjungan neonatal lengkap mencapai 83% ,untuk desa Pakis Kembar sebagai kelompok kontrol dengan kunjungan neonatal tertinggi didapatkan kunjungan neonatal lengkap mencapai 100%. Berdasarkan data diatas masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan kunjungan neonatal secara lengkap, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya motivasi ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal dari 8 orang yang telah diwawancarai 3 orang mengatakan kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai Kunjungan neonatal, 2 orang karena kurangnya dukungan keluarga seperti tidak ada yang mengantar saat kunjungan neonatal, 1 orang karena terbatasnya waktu dan 2 orang mengatakan tidak ada keinginan untuk melaksanakan kunjungan neonatal . Oleh karena itu kader posyandu sebagai orang terdekat dengan masyarakat dapat memberikan dorongan serta informasi terhadap Ibu bersama dengan tenaga kesehatan untuk melaksanakan kunjungan neonatal guna mencegah dan mendeteksi dini kelainan serta tanda bahaya pada bayi. berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh peran kader posyandu terhadap terhadap sikap ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal di desa wilayah puskesmas Pakis kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan dan pengaruh antara peran Kader Posyandu dengan sikap Ibu dalam melakukan kunjungan Neonatal di desa wilayah Puskesmas Pakis Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh peran kader posyandu dengan kunjungan neonatal terhadap sikap ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal di desa wilayah Puskesmas Pakis Kab. Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi peran kader posyandu dalam memotivasi ibu untuk melaksanakan kunjungan neonatal di desa Pakisjajar dan Pakiskembar Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi sikap Ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal di desa Pakisjajar dan Pakiskembar Kabupaten Malang
- c. Menganalisis perbedaan peran kader posyandu terhadap sikap Ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal di desa Pakisjajar dan Pakiskembar
- d. Menganalisis pengaruh peran kader posyandu terhadap sikap Ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal di desa wilayah Puskesmas Pakis Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perpustakaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran kebidanan tentang kesehatan anak, bayi dan balita mengenai pengaruh peran kader posyandu dengan sikap ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam menjalankan asuhan kebidanan di komunitas mengenai pengaruh peran kader posyandu dengan sikap Ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kemitraan tenaga kesehatan dengan kader posyandu dan meningkatkan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan kunjungan neonatal.

c. Bagi Kader Posyandu

Penelitian ini sebagai informasi dan pertimbangan yang dapat membantu meningkatkan kesadaran kader posyandu untuk lebih berdaya melaksanakan dan meningkatkan peran mereka dalam memotivasi ibu melakukan kunjungan neonatal.

d. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai peran kader posyandu dapat mempengaruhi Ibu dalam melaksanakan kunjungan neonatal sesuai standar dengan tujuan dapat mengetahui dan mendeteksi dini masalah dan kelainan pada bayi usia 0-28 hari.